

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan belakangan ini memang sering disoroti oleh masyarakat, pemerintah, maupun insan pendidikan itu sendiri. Yang menjadi sorotan utama adalah peran guru. Peran guru sangat menentukan dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran dan hasil dijadikan sebagai sasaran utama dalam peran pendidikan. Keberhasilan mensukseskan kecerdasan bangsa dijadikan pedoman dalam dedikasi guru. Namun pada kenyataannya masih banyak yang harus dibenahi dalam kinerja guru itu sendiri. Sorotan itu rupanya telah menghasilkan kesimpulan bahwa mereka belum melaksanakan peranannya dengan baik, maka dari itu perlu adanya prioritas utama untuk dibenahi dan disempurnakan.

GBHN tahun 1988 juga telah menetapkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia” dengan sederetan ciri serta petunjuk umum pelaksanaannya. Mengingat bahwa tujuan ini berlaku di Indonesia, sedangkan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik berbeda-beda, maka tentunya cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan itu juga berbeda-beda.

Pada hakekatnya dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja dari perubahan tahu menjadi tidak tahu, tetapi lebih dari perubahan yang diharapkan menjadi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua aspek pendidikan ini harus berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Maka dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam upaya mutu pendidikan. Guru dituntut untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi peserta didik yang selalu berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, dan negara.

Dalam hal ini penulis menekankan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang efektif, dimana media pembelajaran dapat dijadikan sebagai satu pilihan dalam strategi pembelajaran. Peran media sebagai alat bantu guru dalam mengajar ditujukan agar penyampaian pesan dapat lebih jelas. Media sebagai alat bantu mengajar tidak pernah luput dibicarakan sebagai bagian yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya bagian inilah yang kerap terabaikan dengan berbagai alasan, seperti terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan masih banyak alasan lain. Beberapa alasan tersebut seharusnya tidak boleh dijadikan kendala dalam dunia pendidikan, karena sekarang ini sudah banyak jenis media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Disinilah guru harus pintar dalam pemilihan media yang tepat untuk digunakan, dengan berbagai alasan yang timbul dari kekurangan penggunaan media pembelajaran maka guru harus bisa untuk merubah menjadi suatu keuntungan dalam proses pembelajaran.

Di era globalisasi ini perkembangan media pembelajaran sudah sangat pesat, terutama dalam dunia pendidikan. Dampak dari perkembangan ini dapat dirasakan

oleh dunia pendidikan, yaitu semakin banyak media pembelajaran yang tersedia dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar yang masih harus dibimbing dalam mendapatkan informasi ilmu bagi mereka. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam pelajaran IPA.

Pada Sekolah Dasar, ilmu pengetahuan tentang alam semesta menyangkut kegiatan penyelidikan atau penelitian yang diawali dengan kesadaran adanya masalah. Dilihat dari penjabaran tentang sains menunjukkan bahwa sains menunjukkan ranah proses, produk, sikap, nilai, dan moral.

Pembelajaran IPA di kelas IV disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berisi petunjuk tentang kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Kemampuan yang ditekankan peneliti yaitu dalam pemahaman konsep IPA. Kemampuan memahami produk IPA, sikap, nilai, dan moral bukanlah suatu kemampuan yang secara tiba-tiba dapat dimiliki melalui proses. Proses itu diantaranya melalui pengenalan, latihan dan belajar secara terus-menerus. Setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda dalam menyerap suatu materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru dalam memberikan suatu materi haruslah menggunakan metode, pendekatan, dan media yang tepat dan bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya dilihat dari daftar nilai yang terdapat di kelas IV SDN Cisalak 2 Cimanggis Depok pada pembelajaran IPA masih rendah. Rata-rata kelas siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Adapun KKM yang ditentukan

pada pelajaran IPA yaitu 70. Beberapa factor penyebabnya adalah guru sekolah dasar mengajarkan pelajaran IPA dengan cara klasikal dan kurang menarik minat anak. Seluruh proses pembelajaran masih diwarnai pada penekanan aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar itu sendiri.

Beberapa hal yang diduga menjadi penyebabnya yaitu sebagai berikut :

1. Guru belum bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, bahkan tidak pernah menggunakan media apapun untuk setiap pembelajaran. Sedangkan di sekolah sudah terdapat beberapa media pembelajaran, satu diantaranya yang akan digunakan penulis dalam pelaksanaan PTK yaitu media audio visual.
2. Metode yang digunakan juga hanya ceramah ekspositori saja, dimana guru hanya menjelaskan materi sesuai panduan buku paket saja. Metode ini hanya berpusat pada guru saja sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
3. Guru belum menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, masih dengan student centre.

Oleh karena itu ketika guru akan menjelaskan topik tertentu dalam IPA hendaknya guru memilih media ataupun metode yang tepat yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam topic tersebut. Metode adalah prosedur yang difokuskan untuk kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teori, sedangkan media adalah alat yang digunakan untuk

memudahkan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah, namun belum digunakan sebaik mungkin oleh para guru. Media pembelajaran yang digunakan penulis dalam PTK ini yaitu media audio visual, dan dalam penggunaannya disesuaikan dengan materi yang sesuai dan tepat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya dengan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep IPA. Selain itu juga penggunaan media audio visual dapat menarik minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran. Siswa bukan hanya membayangkan tentang konsep-konsep IPA akan tetapi dapat melihat secara langsung melalui tayangan audio visual.

Mengingat pentingnya kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Cisalak 2 Cimanggis Depok, sebagian besar siswa kurang memahami konsep IPA. Penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi mengatasi masalah pemahaman konsep IPA yang pada akhirnya terkait dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi daur hidup hewan. Dan diharapkan penggunaan media audio visual ini dapat lebih dikembangkan kembali ke depannya dan merupakan suatu modernisasi dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Ciasalak 2 Cimanggis Depok?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Ciasalak 2 Cimanggis Depok?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual di SDN Ciasalak 2 Cimanggis Depok.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Ciasalak 2 Cimanggis Depok?
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Ciasalak 2 Cimanggis Depok?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Guru, memberikan masukan pada guru SD untuk meningkatkan intensitas dan kualitas serta memperhatikan metode dan media-media yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Siswa, diharapkan dapat mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran IPA
3. Bagi sekolah, dapat membentuk kerja sama yang baik dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai tenaga pengajar.

Menurut Hamalik (2001:159) dalam kutipan (Bio Sanjaya,2012) mengatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasibelajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan kutipan di atas maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah professional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik

Ciptaning Esya, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas IV SDN Cisalak 2 Cimanggis Depok
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Sebagai pengukuran atas hasil belajar menggunakan tes evaluasi dan lembar kerja siswa.

2. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah alat yang bisa didengar dan dilihat. Dengan media audio visual mempermudah dalam menyampaikan informasi atau bahan ajar. Melalui media audio visual siswa dapat melihat secara langsung fenomena atau alat (sarana) atas sebuah kehidupan proses atau sebuah objek benda.

Teknologi audio visual menurut Barbara B. Seels (1994:41) merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual.

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan, materi pembelajaran dan karakteristik anak didik. Pemilihan media audio visual sebagai alat bantu media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa

untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Dengan kemampuan guru yang mampu mengikuti perkembangan jaman juga sangat menentukan perkembangan pola pikir siswa.

3. Daur Hidup Hewan

Salah satu ciri makhluk hidup adalah berkembangbiak. Berkembangbiak artinya memiliki keturunan yang sama dengan induknya. Perkembangbiakan hewan terbagi dua yaitu secara kawin atau generatif (ovivar = bertelur, vivipar = melahirkan dan ovovivipar = bertelur melahirkan) dan secara tak kawin atau vegetatif (fragmentasi dan tunas). Perkembangbiakan hewan secara kawin maupun tidak kawin akan mengalami masa pertumbuhan menuju dewasa yang dikenal dengan istilah daur hidup.

Daur hidup hewan dimulai dari telur sampai menjadi dewasa. Daur hidup hewan ada yang mengalami metamorfosis dan ada pula yang tidak mengalami metamorfosis. Hewan dikatakan mengalami metamorfosis jika dalam daur hidupnya mengalami perubahan bentuk yaitu bentuk hewan muda sangat berbeda dengan hewan dewasanya. Sedangkan jika hewan tidak mengalami metamorfosis, maka hewan tersebut tidak mengalami perubahan bentuk dari lahir hingga dewasa.

Daur hidup hewan adalah tahapan perkembangan hewan dari telur hingga dewasa. Setiap hewan memiliki tahapan daur hidup yang berbeda-beda Perhatikan daur hidup kucing yang ada di rumah anda. Ketika baru lahir, tubuh anak kucing sangat kecil. Rambutnya juga masih halus. Kian hari anak kucing tumbuh menjadi besar. Setelah beberapa bulan kemudian tumbuh menjadi kucing dewasa. Ukuran tubuhnya menjadi besar. Rambutnya juga bertambah panjang dan lebat. Itulah salah satu contoh daur hidup hewan. Daur hidup erat hubungannya dengan *metamorfosis*.





Ciptaning Esya, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas IV SDN Cisalak 2 Cimanggis Depok
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu